

STUDI POTENSI EKOWISATA DI DESA IKAN BANYAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA SUMATERA BARAT

Rahdian Adithia Rahmat dan Ida Ayu Suryasih
Program Studi S1 Destinasi Pariwisata
Rahdianadithia@Gmail.com

Abstract

Ikan banyak is one of village. Ikan Banyak has ecotourism potentials which is consist of several various kind such us as physic and non physic. High potentials as mentioned above is not linier with citizen allife surround. Based on these background there might be research should be necessary to slove two kind of problems, they are describe what kind of ecotourism potentials belonging of Ikan Banyak and how to develop ecotourism potentials as tourism object. The result of this research states that Ikan Banyak Village has physic sources such as : Sinamar River, Batu Balago Agriculture, Gosan, Sodah Cave, Batu Bulan Waterfall, andweather of Ikan Banyak. In other side Ikan Banyak has non physic potentials such as : Monyabik, Batagak Pangulu, Potang Balimau, and Mondua Basamo. Thus SWOT Analyzed produce strategy ecotourism development suc as SO,WO,ST,and WT strategy.

Keyword : Ecotourism Potential, Developt Strategy, Development Step.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata banyak dikembangkan di berbagai belahan dunia karena dapat menambah pendapatan yaitu sumbangan devisa bagi negara tersebut baik dari potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang bervariasi serta sumber daya budaya (*culture resources*) yang beraneka ragam baik bentuk maupun karakter dari objek itu sendiri.

Pemerintah Indonesia pada saat ini telah berupaya untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia seperti program *visit Indonesia year* yang dicanangkan dari tahun ke tahun, program ini berhasil menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Selain program tersebut hal yang menggembirakan lagi adalah pencabutan *travel warning* dari Negara-negara yang sebelumnya berkunjung ke Indonesia, begitu juga dengan Sumatera Barat yang mempunyai banyak daerah yang berpotensi untuk dijadikan daerah pariwisata karena alamnya yang indah dan budaya Minangkabau yang

unik seperti: Daerah Solok dengan Danau Singkarak, Pariaman dengan Tabuiknya, Harau dengan tebingnya, dan wilayah Desa Ikan Banyak yang berpotensi dikembangkan potensi ekowisatanya.

Berdasarkan survei sebelumnya potensi ekowisata yang dimiliki oleh desa ini sangat beragam seperti potensi fisik dan potensi non fisik yang sangat beragam, banyaknya potensi ekowisata yang dimiliki oleh desa Ikan Banyak tersebut berbanding terbalik dengan keadaan masyarakat yang tidak menyadari akan potensi daerah mereka sendiri. Minimnya SDM masyarakat desa Ikan Banyak dalam berbagai bidang yakni bidang bahasa yang kurang memadai, *tourism knowledge* (pengetahuan pariwisata) yang lemah dan pendidikan rendah dan menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pengelolaan terhadap potensi wisata tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pariwisata

Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.2 Definisi ekowisata

Pengertian ekowisata menurut Damanik, J (2006)

Ekowisata merupakan suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Secara umum pengembangan ekowisata harus dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan menjaga kualitas lingkungan.

2.3 Unsur-unsur Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata sangat dipengaruhi oleh keberadaan unsur-unsur yang harus ada dalam pengembangan itu sendiri, yaitu:

1) Sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya Kekayaan keanekaragaman hayati merupakan daya tarik utama bagi pangsa pasar ekowisata sehingga kualitas, keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam, peninggalan

sejarah dan budaya menjadi sangat penting untuk pengembangan ekowisata. Ekowisata juga memberikan peluang yang sangat besar untuk mempromosikan pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia di tingkat internasional, nasional maupun lokal.

2) Masyarakat

Pada dasarnya pengetahuan tentang alam dan budaya serta daya tarik wisata kawasan dimiliki oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat menjadi mutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan.

3) Pendidikan

Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Ekowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Nilai tambah ini mempengaruhi perubahan perilaku dari pengunjung, masyarakat dan pengembang pariwisata agar sadar dan lebih menghargai alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.

4) Pasar

Kenyataan memperlihatkan kecenderungan meningkatnya permintaan terhadap produk ekowisata baik di tingkat internasional dan nasional. Hal ini disebabkan meningkatnya promosi yang mendorong orang untuk berperilaku positif terhadap alam dan berkeinginan

untuk mengunjungi kawasan-kawasan yang masih alami agar dapat meningkatkan kesadaran, penghargaan dan kepeduliannya terhadap alam, nilai-nilai sejarah dan budaya setempat.

5)Ekonomi

Ekowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat, melalui kegiatan – kegiatanyang non ekstraktif, sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan yang memperhatikan kaidah–kaidah ekowisata mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

6)Kelembagaan

Pengembangan ekowisata pada mulanya lebih banyak dimotori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, pengabdian masyarakat dan lingkungan. Hal ini lebih banyak didasarkan pada komitmen terhadap upaya pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Namun kadang kala komitmen tersebut tidak disertai dengan pengelolaan yang baik dan profesional, sehingga tidak sedikit kawasan ekowisata yang hanya bertahan sesaat. Sementara pengusaha swasta belum banyak yang tertarik menggarap bidang ini, karena usaha seperti ini dapat dikatakan masih relatif baru dan kurang diminati karena harus memperhitungkan *social cost* dan *ecological-cost* dalam pengembangannya.

III METODE PENELITIAN

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Faisal, Sanapiah. 1990) seperti: sejarah, gambaran umum, dan sistim pemerintahan Desa Ikan Banyak . Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah data primer dan sekunder (Silalahi (2006:265)). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Desa Ikan Banyak. Metode primer ini diperoleh dengan cara turun langsung ke desa untuk mengumpulkan data – data mengenai potensi ekowisata dan wawancara dengan masyarakat desa. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, seperti data statistik kunjungan wisatawan asing ke Sumatera Barat langsung melalui Bandara Internasional Minangkabau tahun 2008-2012, dan buku – buku mengenai sejarah Desa Ikan Banyak.

Tehnik penentuan Informan terbagi menjadi dua kategori yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal adalah informan utama yang akan memberikan petunjuk untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan efektif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan informan kunci adalah informan yang akan memberikan informasi lebih spesifik tentang data yang dibutuhkan (Silalahi, Ulber. 2006).

Informan pangkal dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Limapuluh Kota, sedangkan informan kunci adalah Kepala Desa, kelompok tani, dan Masyarakat Desa Ikan Banyak. Untuk informasi lebih lengkap mengenai identitas para responden

IV PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Desa Ikan Banyak

Desa Ikan Banyak terletak di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Desa kecil ini berjarak sekitar 8 km dari Koto Tinggi pusat Kecamatan Gunung Mas, 32 km dari Sarilamak pusat Kabupaten Limapuluh Kota dan 112 km dari Padang pusat Provinsi Sumatera Barat.

Nagari Pandam Gadang berbatasan sebelah utara dengan Nagari Koto Tinggi sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Talang Anau sebelah barat berbatasan dengan Nagari Sungai Mangkirai dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Koto Panjang. Luas Nagari Pandam gadang ini tidaklah terlalu luas hanya 22 km persegi.

4.2 Potensi Ekowisata Desa Ikan Banyak

4.2.1 Potensi Fisik

1. Sungai Sinamar

Sungai Sinamar berhulu di Hutan Manggani yang merupakan hutan hujan tropis sungai ini mempunyai berbagai macam bentuk aliran dan bebatuan yang besar serta vegetasi di tepi daerah aliran sungai yang beragam serta terdapatnya berbagai jenis ikan.

Sekilas Sungai Sinamar ini tidak jauh beda dengan sungai – sungai alami lainnya, tetapi yang membedakan sungai ini dengan sungai yang lainnya adalah keberadaan Ikan Gariang yang menghuni palung sungai pas di Desa Ikan banyak. Ikan – ikan tersebut sangatlah jinak dan tidak takut dengan manusia.

2. Persawahan Batu Balago

Persawahan Batu Balago ini merupakan sawah sawah masyarakat yang telah lama ada dari beberapa keturunan, sawah ini berada di bagian

barat Desa Ikan Banyak dengan kemiringan yang landai sawah – sawah ini mempunyai banyak terasering mulai dari atas perbukitan sampai ke bawah.

Uniknya disini persawahannya diselang selingi oleh bebatuan gunung yang menjulang mulai dari ketinggian 1m sampai ketinggian 25m, udara di persawahan ini sangat sejuk dan berkabut dikala pagi hari. Para petani yang mengolah sawah di daerah ini tidak menggunakan mesin sama sekali dikarenakan ukuran sawah yang tidak terlalu lebar dan banyak bebatuan di dasar lumpur, para petani mengganti mesin dengan menggunakan kerbau untuk mengolah tanah.

3. Gosan

Gosan merupakan sungai alami yang berhulu dari Nagari Talang Anau, sungai ini membelah hutan dan berada di dalam jurang yang terjal diantara tebing – tebing yang tinggi serta pepohonan liar yang indah. Sungai ini mempunyai banyak bebatuan yang besar yang membelah aliran sungai serta sesekali juga ada aliran sungai yang langsung masuk ke bawah tanah dan muncul lagi di sisi lainnya, selain batuan besar aliran Sungai Gosan juga membentuk beberapa air terjun alami dengan berbagai ketinggian serta bertingkat – tingkat dan membentuk kolam di bawah air terjun tersebut.

4. Goa Sodah

Goa Sodah terletak di perbatasan Desa Ikan Banyak dengan Desa Koto Tinggi goa ini merupakan sungai yang menembus sebuah perbukitan berbatu kapur dengan panjang kurang lebih 187 m, di dalam goa ini terdapat banyak kelelawar yang bersarang di langit – langit goa dan juga banyak stalakmit dan stalaktit.

Stalakmit yaitu kerucut karang kapur yang muncul dari atas goa sedangkan stalaktit ialah pasangan dari

stalakmit yang tumbuh di lantai goa karena hasil tetesan air dari langit – langit goa. Proses alam yang seperti itu memang sangat menarik dan indah untuk di jelajahi bagi para petualang.

5. Air terjun Batu Bulan

Air terjun Batu Bulan terletak di sebelah utara Desa Ikan Banyak sekitar 15 menit berjalan kaki dari Persawahan Batu Balago, air terjun ini berasal dari aliran Sungai Masin dibelakang air terjun terdapat goa lebar dan tidak terlalu dalam. Pemandangan di sekitar air terjun sangatlah indah karena di tumbuh oleh beberapa jenis lumut batu serta pakis hijau dan adanya goa tersebut menambah kesan berbeda dengan air terjun lainnya.

Landscape yang indah dan hijau nya hutan serta lumut – lumut basah yang menempel di bebatuan merupakan daya tarik tersendiri bagi para petualang dan juga aktifitas relaksasi.

6. Kondisi Iklim Desa Ikan Banyak

Kondisi iklim berupa kecepatan angin, temperatur dan curah hujan sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan, dengan demikian faktor seperti ini sangat perlu diperhatikan. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Limapuluh Kota, Temperatur udara Desa Ikan Banyak rata-rata berkisar antara 27 derajat *celcius*, dengan perbedaan temperatur antara siang dan malam sepanjang tahun berkisar antara angka tersebut. Curah hujan berkisar antara 160-230 milimeter, dengan kelembapan udara maksimum 86% dan minimum 62%.

4.2.2 Potensi Non Fisik

1. Ritual Monyabik

Ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ikan Banyak ialah *monyabik, monyabik* yaitu upacara yang dilakukan setelah musim panen dilakukan di sawah yang telah kering

dengan berbagai tarian seperti tari ijuak dan tari pupuik dan diiringi musik tradisional calempung dan rabab. Upacara ini merupakan simbol dari ucapan rasa syukur masyarakat atas berhasilnya panen pada musim ini.

2. Batagak Pangulu

Batagak pangulu ialah prosesi pemilihan kepala adat yang dipilih 3 tahun sekali berdasarkan musyawarah para anggota adat. Upacara ini memakan waktu satu minggu dari pembukaan sampai penutupan, dalam upacara *Batagak pangulu* banyak hal – hal adat yang akan di pertunjukkan di depan umum seperti tari *galombang, payuang, dan piriang* di bagian pembukaan serta penjemputan kepala adat yang baru dan juga di iringi oleh musik *talempong* yaitu alat musik tradisional minangkabau yang terbuat dari kuningan bentuknya hampir mirip gamelan. Dalam upacara inti juga ada berbalas pantun antara ketua adat lama dan baru yang disebut dengan *baalua*.

3. Potang Balimau

Potang Balimau merupakan sebuah ritual yang dilakukan masyarakat Minangkabau sebelum menyambut puasa, begitu juga dengan Desa Ikan Banyak yang melaksanakan tradisi tersebut. Ritual yang dilakukan ialah semua penduduk mulai dari anak kecil sampai lanjut usia melakukan pensucian dengan cara mandi di tempat – tempat pemandian, sungai, dan danau.

4. Mondua Basamo

Mondua basamo ialah ritual kegiatan yang dilakukan setahun sekali di Desa Ikan Banyak tepatnya sebelum menyambut bulan Ramadhan. Acara Mandua Basamo merupakan jamuan makan malam bersama dari rumah ke rumah antar warga yang di gilir dan ditentukan oleh buya yang akan membacakan doa. Setelah membacakan doa maka para tetua desa akan memulai Tanya jawab (*moalua*) dengan

menggunakan pantun yang bersaut – sautan sampai semua permasalahan yang ada terselesaikan. Setelah acara Tanya jawab (*moalua*) semua tamu akan menyantap hidangan makan malam yang telah di sediakan oleh pemilik rumah, makna dari acara ini ialah untuk saling memaafkan antar warga di Desa Ikan Banyak karena mau memasuki bulan Ramadhan.

4.3 Strategi Pengembangan Desa Ikan Banyak Sebagai Ekowisata

Adapun dalam pengembangan Desa Ikan Banyak sebagai ekowisata maka dirancang serangkaian program – program pengembangan. Adapun program – program pengembangan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Mengembangkan pariwisata yang berbasis eko serta budaya.

Menghasilkan program – program seperti :

1. Menjaga kelestarian alam dan budaya potensi ekowisata Desa Ikan Banyak yang merupakan daya tarik bagi pengunjung, melakukan kerjasama dengan aparat desa dan juga pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota serta CONECTER (Community Extreme Adventurer) untuk selalu menjaga kelestarian alam Desa Ikan Banyak baik biota hidup maupun keadaan alam.

2. Mengadakan gotong royong dan pembersihan di sekitar desa dan juga di daerah potensi ekowisata dengan melibatkan masyarakat lokal agar masyarakat merasa memiliki objek tersebut.

3. Mempertahankan kebudayaan Minangkabau dengan memberikan pengarahan kepada generasi muda akan pentingnya menjaga

kebudayaan yang telah diwarisi secara turun temurun dari generasi terdahulu.

4. Memperbaiki jalur *trekking* di daerah aliran sungai di palung Sungai Gosan dan juga jalur *trekking* menuju goa Sodah.

5. Memberikan penghargaan sebagai motivasi bagi kaum muda dan juga anak – anak untuk ikut peran serta dalam berbagai pentas seni kebudayaan di Desa Ikan Banyak sebagai cara pelestarian kebudayaan.

6. Mengelola sawah masyarakat untuk keperluan ekowisata, hal ini dilakukan agar persawahan masyarakat tertata rapi serta memberikan nilai positif dan pendapatan bagi petani dalam mengadakan upacara Monyabik.

2) Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota serta daerah sekitar Desa Ikan Banyak untuk membangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata di potensi ekowisata Desa Ikan Banyak.

Program – program yang dapat dilakukan seperti:

1. Mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota berupa bantuan untuk membangun sarana dan prasarana kepariwisataan di potensi ekowisata Desa Ikan Banyak.

3) Melakukan berbagai kegiatan promosi terhadap potensi ekowisata yang ada di Desa Ikan Banyak dengan cara membuat *webside* dan

juga menjalin kerjasama dengan beberapa *tour operator*.

Menghasilkan program – program seperti:

1. Membuat *webside* untuk memperkenalkan potensi ekowisata Desa Ikan Banyak kepada dunia yang berisi tentang informasi, foto – foto, serta kontak.
2. Membuat sejumlah brosur atau selebaran dan diposisikan di tempat – tempat yang strategis seperti : terminal bis, bandara, pusat keramaian, dan juga di kantor – kantor *tour operator*.
- 4) Memberikan pendidikan bagi masyarakat tentang kepariwisataan dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan pariwisata.

Menghasilkan program – program seperti:

1. Melakukan pelatihan tentang ekowisata kepada masyarakat Desa Ikan Banyak, kualitas masyarakat Desa Ikan Banyak umumnya sudah memadai tetapi di bidang kepariwisataan khususnya masih memerlukan bimbingan dan juga pengarahan dari pihak – pihak yang ahli di bidangnya. Jika sumber daya manusia di desa tersebut tidak di bina dan diarahkan dalam pelaksanaan ekowisata maka akan menjadi suatu kendala dalam upaya pengembangan Desa Ikan Banyak. Pelatihan yang diberikan seperti tentang tata cara pelayanan yang baik dan juga manajemen pengelolaan daya tarik wisata agar berkelanjutan.
2. Pembekalan kembali tentang pengetahuan akan

kebudayaan Minangkabau seperti upacara Monyabik, Balimau, dan Batagak Pangulu bagi generasi muda sebagai penerus dan juga mengingatkan bagi masyarakat yang sudah lupa akan budaya.

3. Memberikan penyuluhan akan kebersihan lingkungan sehingga pengunjung yang mengunjungi daya tarik ekowisata bisa merasa nyaman dan tidak merasa terancam berbagai penyakit.

4. Memberikan pendidikan bahasa asing seperti misalnya bahasa internasional yaitu bahasa Inggris, agar masyarakat bisa berkomunikasi dengan pengunjung mancanegara.

5) Mempertahankan Rumah Gadang sebagai *homestay* dan juga tempat melaksanakan Batagak Pangulu.

Menghasilkan program – program seperti:

1. Memperbaiki Rumah Gadang yang sudah mulai lapuk agar bisa dijadikan home stay dan tempat Batagak Pangulu.

2. Menjaga dan merawat Rumah Gadang sehingga rumah tersebut layak untuk dijadikan *home stay* dan para wisatawan pun betah dan nyaman untuk tinggal serta beristirahat di Rumah Gadang.

6) Menjaga dan melestarikan kebudayaan Minangkabau agar selalu eksis dan berkelanjutan.

Menghasilkan program – program seperti:

1. Selalu mematuhi aturan dan norma – norma yang berlaku di dalam aturan adat Minangkabau.

2. Bangga menggunakan pakaian tradisional Minangkabau
3. Selalu menyempatkan sehari dalam seminggu untuk melatih dan memainkan kesenian tradisional seperti tarian untuk upacara Monyabik dan Batagak Pangulu khususnya bagi generasi muda dan anak - anak.

7) Meningkatkan keamanan dan kekeluargaan masyarakat Desa Ikan Banyak.

Menghasilkan program – program seperti :

1. Membuat jadwal piket ronda bergilir bagi masyarakat Desa Ikan Banyak.
2. Melakukan pertemuan dan jamuan bersama dalam hari – hari besar keagamaan.
3. Menetapkan jam malam bagi para pemuda dan anak – anak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
4. Menanamkan kejujuran pada diri setiap orang di Desa Ikan Banyak bahwa kejujuran merupakan faktor sederhana agar kepercayaan tidak lepas dari pandangan orang lain.

8) Membuat kelompok atau tim pengelolaan pariwisata Desa Ikan Banyak dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pemeran utama dan melibatkan para ahli dalam bidang ekowisata.

Menghasilkan program – program seperti:

1. Membentuk kelompok khusus untuk pengelolaan pariwisata di Desa Ikan Banyak.
2. Melibatkan masyarakat desa untuk mengelola kelompok tersebut dipimpin oleh Kepala Desa Ikan Banyak

dan mengikut sertakan para petinggi desa yang patut diperhitungkan peranannya dalam mengelola desa juga pelestariannya dan juga mempunyai ketertarikan dan perhatian khusus terhadap ekowisata di Desa Ikan Banyak.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Desa Ikan Banyak mempunyai lima potensi ekowisata dari beberapa potensi fisik dan non fisik yaitu Sungai Sinamar, Goa Sodah, Batagak Pangulu, Monyabik, dan Balimau. Setelah potensi ekowisata Desa Ikan Banyak tersebut dipilih maka potensi tersebut dikembangkan sebagai ekowisata memakai matrik SWOT yang mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) potensi ekowisata Desa Ikan Banyak yang diolah dalam matrik SWOT dan menghasilkan strategi – strategi pengembangan.

Strategi – strategi pengembangan tersebut ialah strategi SO: Mengembangkan pariwisata yang berbasis eko serta budaya, Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota serta daerah sekitar Desa Ikan Banyak untuk membangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata di potensi ekowisata Desa Ikan Banyak. Strategi WO : Melakukan berbagai kegiatan promosi terhadap potensi ekowisata yang ada di Desa Ikan Banyak dengan cara membuat *webside* dan juga menjalin kerjasama dengan beberapa *tour operator*, Memberikan pendidikan bagi masyarakat tentang kepariwisataan dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan pariwisata. Strategi ST : Mempertahankan Rumah Gadang sebagai *homestay* dan juga tempat

melaksanakan Batagak Pangulu, Menjaga dan melestarikan kebudayaan Minangkabau agar selalu eksis dan berkelanjutan, dan Meningkatkan keamanan dan kekeluargaan masyarakat Desa Ikan Banyak. Strategi WT : Membuat kelompok atau tim pengelolaan pariwisata Desa Ikan Bnyak dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pemeran utama dan melibatkan para ahli dalam bidang ekowisata.

5.2 Saran

Bagi masyarakat sekitar Desa Ikan Banyak agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan kawasan Desa terutama kebersihan daya tarik wisata Ikan Banyak. Selain itu untuk para pengunjung yang datang agar dapat menjaga kebersihan kawasan agar potensi yang dimiliki tetap terjaga dengan baik.

Bagi Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota agar lebih memperhatikan potensi ekowisata ini dengan maksimal sehingga potensi ini bisa dikembangkan dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ikan Banyak

Untuk mencapai kegiatan wisata yang berbasis lingkungan maka perlu dilakukan kerjasama antara beberapa pihak yang berkaitan seperti masyarakat, aparat desa, dan pemerintahan daerah dengan kerjasama yang optimal serta menyatukan tekad yang direncanakan kedepannya. Dengan kerjasama yang baik maka akan terjadi sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut dan bisa menguntungkan semua pihak.

Pelaksanaan kegiatan maupun bisnis kegiatan pariwisata hendaknya selalu mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal dalam kenyataan di lapangan. Hal ini akan menjadikan pengembangan sungai Desa Ikan

Banyak mendapat dukungan yang positif dari masyarakat Desa Ikan Banyak sehingga dengan memberdayakan masyarakat setempat maka masyarakat juga akan mendapatkan kontribusi dari adanya kegiatan pariwisata tersebut sehingga daerah ini dapat eksis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi & Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Damanik, j dan Weber, H.F. (2006) *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta : Andi.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar dan Aplikasi*. Malang.
- Fauzan. 2011. *Kelayakan Desa Ikan Banyak Untuk Mengembangkan Proyek Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*. Payakumbuh.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 1994. *Metode Penelitian Sosial*. Denpasar. Undiknas
- Lelloltery, H. 2005. Studi Potensi Objek Ekowisata dan Pengembangannya di desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah. Maluku Tengah (Laporan Akhir). Universitas Patimura.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Rangkuti, F. (2006), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT. Angkasa.
- Yudhatama, Yanar Noor Akbar. 2008. *Studi Potensi Ekowisata Sebagai Alternatif Konservasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Demak*. Demak (Laporan Akir). Universitas Diponegoro